

ANALISIS PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SENGGERANG

Nurul Istiqamah Ishaq¹, Nurfadillah Apriliyah², Femilianita³, Mutmainah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: istiqamah2610@gmail.com¹, nurfadillahapriyah774@gmail.com²,
femilianita31103@gmail.com³, mutmainnah@unismuh.ac.id⁴

Abstrak: Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya serta kesempurnaan sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya penyediaan sarana dan dukungan pendidikan yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah setiap kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan atau merintis dari awal untuk memiliki sarana pendidikan berdasarkan hasil perencanaan. Banyak sekolah memiliki fasilitas dan infrastruktur. Jika tidak lengkap dan memadai, maka beresiko terjadi kemerosotan yang cepat, baik yang disebabkan oleh bahan ajar maupun sarana dan prasarana pendidikan. Tulisan ini menggunakan studi kepustakaan (library research) sebagai metode penelitiannya. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penelaahan literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang terdapat di perpustakaan atau dapat diakses secara elektronik melalui basis data atau internet.

Kata Kunci: Pemeliharaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan

***Abstract:** Management of facilities and infrastructure is an effort to create a teaching and learning atmosphere that is effective, enjoyable, and can encourage students to learn well according to their abilities and the perfection of existing facilities and infrastructure. Therefore, management of facilities and infrastructure is an effort to provide the educational facilities and support needed so that the learning process can run smoothly and improve student learning outcomes, so that educational goals are achieved. Learning facilities are an inseparable part of educational infrastructure. Procurement of educational facilities and infrastructure is every activity carried out by providing or starting from the beginning to have educational facilities based on planning results. Many schools have facilities and infrastructure. If it is not complete and adequate, there is a risk of rapid deterioration, both caused by teaching materials and educational facilities and infrastructure. This paper uses library research as the research method. This method involves searching, collecting and reviewing existing literature, such as books, scientific journals, articles, research reports and other sources found in libraries or accessible electronically via databases or the internet.*

***Keywords:** Maintenance, Educational Facilities and Infrastructure.*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar (Radja, dkk. 2025). Ketersediaan fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi siswa, dan mendukung efektivitas pembelajaran (Ruwaidah, dkk. 2025). Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berfungsi untuk menjaga kondisi fisik bangunan tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa (Gultom, dkk. 2025). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi standar tertentu agar dapat digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen pemeliharaan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemeliharaan tersebut dilaksanakan dan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 16 Senggerang sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Sekolah ini, yang terletak di Jl. Bulu Saraung, Desa Balleangin, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene Kepulauan. SDN 16 Senggerang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana. Kerusakan pada fasilitas seperti ruang kelas seperti dinding yang retak, kurangnya lampu di kelas biasanya menyebabkan ruangan gelap saat hujan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, kursi dan meja yang juga rusak dapat mengganggu proses belajar mengajar, tidak tersedianya toilet siswa yang memadai dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi siswa. Hal ini menuntut adanya sistem manajemen pemeliharaan yang baik agar semua fasilitas dapat berfungsi dengan optimal. Pemeliharaan sarana prasarana adalah usaha yang mana di lakukan untuk mempertahankan sebuah kondisi dan penggunaan sarana prasarana sehingga selalu berada dalam keadaan baik dan siap untuk di pakai kapanpun (Khair, 2025).

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di SDN 16 Senggerang serta efektivitas manajemen pemeliharaannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dengan demikian, analisis pemeliharaan sarana dan prasarana bukan hanya sekedar evaluasi tetapi juga langkah strategis untuk perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan studi kepustakaan (library research) sebagai metode penelitiannya. Studi kepustakaan, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis sumber-sumber informasi yang terdapat dalam literatur atau bahan pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penelaahan literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang terdapat di perpustakaan atau dapat diakses secara elektronik melalui basis data atau internet. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan mengidentifikasi topik penelitian yang ingin diteliti, kemudian mencari literatur yang relevan dengan topik tersebut. Selanjutnya, literatur tersebut akan dikaji secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti. Proses pengumpulan dan analisis literatur ini dapat melibatkan membaca, menelaah, menyimpulkan, serta membandingkan dan menyusun informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pendidikan adalah mencakup semua fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar, baik berupa benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah (Radja, dkk. 2025). Namun, jika fasilitas tersebut secara langsung dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti taman sekolah yang digunakan untuk pengajaran IPAS atau halaman sekolah yang juga berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka komponen tersebut dianggap sebagai sarana pendidikan (Gusniati, dkk. 2024). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Prasarana pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori. 1) Prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang, perpustakaan, praktik keterampilan, dan laboratorium. 2) Prasarana sekolah yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi mendukung terjadinya proses tersebut, termasuk ruang kantor,

kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan (Bararah, 2020 dan Atmojo, 2022).

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan meliputi (Rahman, 2022):

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan secara hati-hati dan saksama melalui sistem perencanaan dan pengadaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dengan pengeluaran dana yang efisien.
2. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan digunakan dengan optimal sesuai dengan fungsinya.
3. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan.
4. Selain itu ada beberapa macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan. Beberapa di antaranya meliputi:
5. Ruang kelas: Tempat di mana siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
6. Ruang perpustakaan. Tempat yang berisi berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
7. Ruang laboratorium (tempat praktek): Tempat di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui penelitian dan praktik menggunakan media yang ada.
8. Ruang keterampilan: Tempat di mana siswa melaksanakan latihan untuk mengembangkan keterampilan tertentu.
9. Ruang kesenian: Tempat di mana kegiatan seni berlangsung, seperti musik, tari, dan teater.
10. Ruang fasilitas olahraga: Tempat di mana siswa melakukan latihan dan kegiatan olahraga.

Demi menjaga sarana dan prasarana agar tetap bisa memberikan pelayanan yang maksimal haruslah ada pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan ini disebut dengan manajemen sarana dan prasarana (Isnaini, dkk. 2021). Dalam manajemen sarana dan prasarana, terdapat

pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan ini berguna untuk menjaga kualitas dan memaksimalkan usia dari sarana dan prasarana di sebuah sekolah (Ristiana, 2020). Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya (Sutisna, dkk. 2022).

Dalam kegiatan pemeliharaan menurut Purnomo (2022), terdapat beberapa macam pekerjaan, yaitu pemeliharaan secara rutin/berkala, pemeliharaan darurat dan pemeliharaan preventif.

1. Pemeliharaan rutin/berkala

Pemeliharaan rutin atau perawatan terus-menerus ialah pemeliharaan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan dan triwulan bahkan tahunan. Contoh pemeliharaan secara rutin ialah pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pembersihan ruangan dari sampah dan pengecatan gedung serta peralatan.

Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatan pemeliharaan rutin dapat menjadi sarana guru dalam mendidik karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai universal nilai-nilai yang dapat diharapkan muncul dalam diri siswa di antaranya, peduli lingkungan, tanggung jawab dan disiplin.

2. Pemeliharaan darurat

Pemeliharaan darurat adalah perawatan yang tidak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan seperti merupakan perawatan perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu. Selain itu pemeliharaan darurat juga harus dilakukan secara swakelola dan harus segera dilakukan perbaikan secara permanen.

3. Pemeliharaan preventif

Pemeliharaan secara preventif adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif bekerja sesuai dengan fungsinya. Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah

melihat, mengecek, menyetel, mengkalibrasi, meminyaki, penggantian suku cadang dan sebagainya.

Menurut Kahir (2025) pemeliharaan sarana prasarana dilakukan dengan cara merawat atau menyimpan barang-barang berharga, merawat sarana prasarana dengan salah satu cara yaitu dengan menggunakan sistem jadwal setiap hari. Pemeliharaan sarana prasarana harus dirawat dan disimpan dengan baik semua barang-barangnya, sehingga barang tersebut tetap aman. Sedangkan menurut Sutisna, dkk (2022) pemeliharaan sarana dan prasarana dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Ada beberapa indikator dalam pemeliharaan sarana dan prasarana agar setiap sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi siap pakai dan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya mulai dari penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan (Purnomo, 2022):

1. Penyadaran, yaitu proses menumbuhkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga sarana dan prasarana sekolah.
2. Pemahaman, yaitu proses memberikan pemahaman tentang kegiatan apa saja yang menjadi program pemeliharaan sekolah.
3. Pengorganisasian, yaitu proses pembagian struktur, siapa-siapa yang bertugas dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana.
4. Pelaksanaan yaitu kegiatan pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di mana pelaksanaan ini adalah melaksanakan program- program yang sudah disusun sebelumnya.
5. Pendataan yaitu proses pembukuan atau pencatatan sarana dan prasarana yang meliputi kondisi dan jumlah ketersediaannya

Dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana dapat memaksimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan, ketersediaan peralatan yang dibutuhkan, keselamatan bagi pengguna, serta kenyamanan lingkungan belajar, untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berjalan.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat, fasilitas, dan perlengkapan dasar yang digunakan dalam proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini mencakup berbagai elemen seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, dan ruang sarana dan prasarana lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dalam konteks pendidikan dasar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E. (2022). The Effectiveness Of Virtual Laboratory Assisted Online Science Learning On The Scientific Character Of Elementary School Teachers Candidate. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4948-4955.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351-370.
- Gultom, N. H., & Efendi Hasibuan, Z. (2025). Manajemen Biaya, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 202–207.
- Gustiana, J., Jahera, J., Zulkifli, A., Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *ELEMENTARY SCHOOL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 11, (2), 572-582.
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1).
- Khair, A, M. (2025). Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama*

Islam, 3(1), 318-335.

Purnomo, C, A. (2022) Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66-75

Radja, F, F, M., Payaq, L., Aji, R, S., Tandi, P, L., Warman. (2025) Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SMPN 5 Long Bagun. *IMB: Inovasi Manajemen Bisnis*, 7(1), 78-89.

Rahman, M. A. (2022), Gerakan Pengembangan Standar Sarana Dan Prasarana Dan Standar Pengolahan Sekolah Pada Pembelajaran Siswa. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 135-150.

Ristiana, A. (2020). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MA YPIP Panjang Jenangan Ponorogo). *IAIN Ponorogo*

Ruwaidah, A. I. S., Adriawan, A. N. A., Melisa, D. C., Fitriani, F., Hasanah, S. A., & Prihantini, P. (2025). Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 748–757.

Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.